

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama ini seni kurang diperhatikan dan kurang difasilitasi dalam lingkungan sekolah. Kebanyakan sekolah lebih mementingkan atau mengedepankan mata pelajaran pokok untuk bisa bersaing dibandingkan dengan mata pelajaran seni budaya. Peserta didik hampir tidak ada ruang untuk menuangkan ekspresi yang ada dalam dirinya.<sup>1</sup> Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui sebuah proses. Proses tersebut berjalan secara bertahap, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Proses inilah yang dinamakan pembelajaran.

Apalagi seni yang menerangkan tentang tarian tradisional. Pemahaman peserta didik mengenai materi tari tradisional dirasa kurang, karena peserta didik banyak yang belum memahami bagaimana gambaran tari – tarian yang ada di Indonesia itu seperti apa, mungkin ada beberapa peserta didik yang sudah memahami hal tersebut karena mereka memang sudah tertarik atau bahkan sudah terjun di bidang seni tari. Misalnya di Jawa Timur terdapat tari remo, mereka mungkin tahu tari remo berasal dari Jawa Timur tetapi belum tentu mereka tahu bagaimana gambaran tentang tari remo tersebut, atau bahkan sebaliknya mereka mengetahui gambar tari remo tetapi mereka tidak mengetahui tari remo berasal dari daerah mana.

---

<sup>1</sup> Ayu Mariya Ulfa, “Pengembangan Kreativitas Seni Tari Melalui Pembentukan Kelas Seni Di SMPN 2 Pamekasan”, *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, (Juni: 2020), Vol.9, No.1, 70.

Padahal Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki suku, adat istiadat, bahasa daerah yang berbeda – beda. Indonesia merupakan negara yang mempunyai budaya yang beraneka ragam. Selain itu Indonesia juga merupakan negara yang memiliki banyak pulau yang besar maupun pulau – pulau kecil yang jarang dikunjungi wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan karena memiliki lebih dari 17.000 pulau termasuk pulau yang kecil tersebut. Adapun Indonesia memiliki 5 pulau yang besar, yaitu pulau Sumatera, pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, dan juga pulau Papua. Budaya di setiap pulau tersebut juga pasti berbeda. Oleh karena itu, Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang dapat menjadikan Indonesia lebih dikenal oleh dunia salah satunya melalui unsur kebudayaan.

Salah satu contoh keanekaragaman budaya melalui unsur kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu kesenian, kesenian merupakan unsur dari wilayah Indonesia yang mempunyai ciri khusus menunjukkan sifat – sifat suatu daerah. Kesenian juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang menunjukkan atau mengungkapkan gagasan atau pemikiran. Salah satu kesenian yang dapat dikatakan memiliki perbedaan antar wilayah yaitu tarian daerah. Tari – tarian dapat kita jumpai di berbagai wilayah dengan perbedaannya masing – masing. Tari merupakan ekspresi mengungkapkan gagasan atau pemikiran melalui medium gerak. Selain untuk hiburan dalam kegiatan, tari juga dimasukkan dalam kegiatan keagamaan dan juga kegiatan ritual adat istiadat di suatu daerah. Maka dari itu penduduk zaman dahulu banyak yang mempelajari tari salah satunya berfungsi untuk kegiatan ritual

adat istiadat tersebut, karena tari dikenal sebagai ekspresi jiwa seseorang yang bisa dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh. Tari juga memberikan penghayatan rasa, empati, dan memberikan kepuasan tersendiri. Seni tari merupakan salah satu aspek seni yang ada pada pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Seni tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Seni tari merupakan suatu ungkapan perasaan seseorang yang disalurkan ke dalam bentuk gerakan ritmis yang selaras dengan irama musik.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan dengan guru kelas III SDN Puhjark 2 pada tanggal 12 Oktober 2022 dapat menunjukkan hasil yaitu materi tari yang terdapat di pembelajaran dilakukan atau dilaksanakan sesuai yang diajarkan atau dilaksanakan sesuai dengan materi dan tugas yang sudah ada di buku, selain itu saat melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok maka pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan pendidik menyiapkan LCD proyektor untuk menampilkan video tari agar peserta didik dapat mengamati dan melihat dengan cermat video yang sedang disajikan. Selain itu saat kegiatan berkelompok materi pembelajaran tari, peserta didik biasanya praktek sesuai dengan kelompoknya masing – masing, karena kebanyakan materi tari di tingkat SD/MI masih tergolong tarian berkelompok dengan teman – temannya di kelas. Guru kelas III juga mengatakan bahwa salah satu contoh praktek

---

<sup>2</sup> Dini Sinta Sari, “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SD Pius Kota Tegal”, *Skripsi*, (2019), 9.

menari yaitu lagu “Bungong Jeumpa” yang berasal dari Aceh tersebut digunakan untuk mengiringi siswa melakukan gerakan tari saman yang juga berasal dari pulau Sumatera lebih tepatnya di daerah Aceh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran parajeri (papan ragam jenis tari) yang memiliki fungsi mengenalkan tarian daerah di Indonesia kepada peserta didik kelas III SDN Puhjarak 2. Alasan mengapa peneliti mengambil media yang berjudul Parajeri (Papan Ragam Jenis Tari) karena media ini membutuhkan bahan – bahan yang mudah dicari dan juga mudah didapat. Selain itu, media ini juga media yang berbentuk papan yang bisa lebih mudah dilihat oleh peserta didik dalam satu kelas. Adapun pentingnya pengembangan media parajeri (papan ragam jenis tari) untuk mengenalkan tarian daerah di Indonesia kepada peserta didik kelas III SDN Puhjarak 2 yaitu peserta didik tingkat SD misalnya kelas III atau kelas rendah cenderung menyukai hal – hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran. Agar peserta didik tidak cepat bosan selama kegiatan pembelajaran maka diperlukannya inovasi kegiatan pembelajaran untuk menarik minat peserta didik selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh media parajeri (papan ragam jenis tari) dapat membuat peserta didik tertarik akan materi yang akan disampaikan yaitu mengenalkan tarian daerah di Indonesia. Selain itu media parajeri (papan ragam jenis tari) ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kelebihan dari media yang berjudul Parajeri (Papan Ragam Jenis Tari) yaitu dengan memanfaatkan media kayu sebagai bahan dasarnya bisa membuat media tersebut dirasa cukup efektif, dan juga media parajeri ini dapat membuat

peserta didik melihat dengan lebih jelas materi yang sedang diajarkan atau yang sedang dipraktekkan, karena mempunyai ukuran yang luas. Perancangan media pembelajaran berupa parajeri ini mengajak peserta didik agar tertarik melalui pemilihan tema kreatif dalam menyampaikan materi, dengan media ini juga peserta didik dapat mengasah memori melalui permainan.<sup>3</sup>

Dalam kenyataannya, manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup dan juga rangkuman gerak yang bersumber dari alam sekelilingnya. Hidup dan berkembangnya tari sangat berhubungan atau berkaitan erat dengan citra masing – masing daerah dalam kebudayaan tersebut. Tarian daerah tradisional dapat dibedakan menjadi 3 yaitu tari klasik, tari rakyat, dan tari kreasi.<sup>4</sup> Jika dilihat dari segi manfaat menari selain kita bisa menari, manfaat lain bisa didapatkan yaitu tubuh kita menjadi lebih sehat dan terasa lebih ringan daripada sebelumnya, karena saat menari tubuh kita bergerak sehingga mengeluarkan keringat yang bercucuran. Selain itu, kita juga dapat mengenal tarian daerah yang ada di Indonesia agar bisa melestarikan kebudayaan yang telah ada sejak zaman nenek moyang, agar generasi penerus nantinya bisa tetap mengenal kesenian atau kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia.

Contoh dari pentingnya mengenalkan tari kepada peserta didik di SD/MI yaitu dapat melatih peserta didik agar memiliki sikap disiplin, karena

---

<sup>3</sup> Galuh Meidaluna, Meirina Lani Anggapuspa, “Perancangan *Board Game* Pengenalan Tari Tradisional Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas 5”, *Jurnal Barik*, (2020), Vol.1, No.2, 174.

<sup>4</sup> Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti, “Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara”, *Jurnal Seni Tari*, (2021), Vol.1, No.1, 12.

peserta didik diajarkan untuk selalu mematuhi aturan yang ada misalnya siswa yang ikut sanggar atau ekstra tari di sekolah mereka harus mematuhi aturan dengan datang tepat waktu karena jika mereka datang terlambat atau bahkan tidak masuk sama sekali maka pendidik harus memberi peringatan atau memberi pemahaman jika peserta didik akan mengalami ketertinggalan di banding teman – temannya yang lain. Peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir saat melakukan gerakan tari yang sedang mereka pelajari. Semakin sering mereka berlatih gerakan tarian maka semakin sering pula mereka berpikir sehingga mereka dapat meniru dan menghafalkan semua gerakan tari yang diajarkan oleh pendidik dan kemampuan berpikirnya akan semakin terasah. Juga peserta didik akan terbiasa dengan namanya bekerja sama tim, karena pada materi seni tari di tingkat sekolah dasar atau SD/MI materi tari yang diajarkan kebanyakan tarian dilakukan secara berkelompok. Materi tari juga dapat menjadi kebanggaan tersendiri oleh peserta didik karena mereka mempelajarinya dan akan merasa bangga kepada negaranya yaitu Indonesia mengenai tarian yang ada.

Oleh karena itu, sebagai pendidik atau bisa disebut sebagai orang tua peserta didik di lingkungan sekolah mempunyai kewenangan untuk mengenalkan kebudayaan atau kesenian Indonesia kepada generasi penerus sedini mungkin agar tidak lupa dengan sesuatu yang luar biasa yang dimiliki oleh negara Indonesia. seiring berkembangnya zaman tidak menutup kemungkinan terdapat perubahan – perubahan pada kesenian itu sendiri yang mungkin dapat memunculkan kesenian baru. Misalnya kesenian tradisional, kesenian tersebut juga semakin lama semakin banyak yang tidak mengetahui

karena kurang adanya dukungan atau pengenalan dari lembaga terkait. Media pembelajaran merupakan alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lapangan. Media pembelajaran yang bersifat edukatif, menarik, dan menyenangkan dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dengan pengajaran yang sudah ada dan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) untuk tarian daerah di Indonesia kepada peserta didik kelas III SDN Puhjark 2 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kelayakan media PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) untuk peserta didik kelas III SDN Puhjark 2 Kabupaten Kediri terhadap materi tarian daerah di Indonesia?
3. Bagaimana keefektifan media PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) yang digunakan dalam mengenalkan tarian daerah di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

---

<sup>4</sup> Galuh Meidaluna, Meirina Lani Anggapuspa, "Perancangan *Board Game* Pengenalan Tari Tradisional Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas 5", 168.

1. Untuk mengetahui pengembangan media PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) untuk mengenalkan tarian daerah di Indonesia kepada peserta didik kelas III SDN Puhjarak 2 Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui kelayakan media PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) untuk peserta didik kelas III SDN Puhjarak 2 Kabupaten Kediri terhadap materi tarian daerah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui keefektifan media PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) yang digunakan dalam mengenalkan tarian daerah di Indonesia.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk adalah bentuk pemaparan secara rinci mengenai sesuatu yang akan dikembangkan oleh peneliti. Produk media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari). Spesifikasi PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) dikembangkan untuk membantu peserta didik kelas III SDN Puhjarak 2 agar mereka memahami lebih dalam materi tentang macam – macam tarian tradisional yang ada di Indonesia.
2. PARAJERI (Papan Ragam Jenis Tari) yang dikembangkan nantinya berbentuk papan bisa terbuat dari triplek yang tebal atau kayu yang lebih kuat, dan nanti di atasnya terdapat karpet yang berfungsi untuk menutupi kayu tersebut. Lalu di atasnya terdapat kayu balok sebagai penyangga dan juga terdapat potongan triplek yang berbentuk 5 pulau besar Indonesia yang di atasnya direkatkan stiker agar lebih terlihat menarik.

Kayu berfungsi agar triplek yang berbentuk pulau Indonesia itu menonjol ke atas. Setelah itu beberapa wilayah di pulau Indonesia tersebut direkatkan magnet untuk menempelkan jawaban yang sesuai dari manakah tarian tersebut. Sedangkan gambar tariannya nanti dibelakangnya juga direkatkan magnet agar bisa tertempel di triplek kayu yang berbentuk pulau Indonesia.

3. Sedangkan cara kerja dari produk tersebut yaitu pendidik menyiapkan foto – foto tarian daerah Indonesia dan kertas, peserta didik mengambil kertas yang sudah digulung secara acak, di dalam kertas tersebut bertuliskan 5 pulau besar yang ada di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua. Setelah itu peserta didik mendapatkan salah satu tulisan dari pulau tersebut, misalnya mendapat Jawa Timur maka dari foto tarian – tarian daerah tersebut manakah gambar tarian yang berasal dari Jawa Timur. Sebelum menggunakan media ini pendidik harus memberi gambaran tentang foto tarian itu berasal dari mana saja agar peserta didik tidak terlalu kesulitan dalam memilih foto tarian daerah yang berasal dari Jawa Timur.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan ini penting untuk kemakmuran masa depan bangsa Indonesia , karena jika generasi penerus tidak bisa menjaga atau melestarikan peninggalan dari nenek moyang kita maka bukan tidak mungkin lagi kebudayaan tersebut akan redup atau bahkan bisa menghilang dengan sendirinya, yang nantinya akan tergantikan dengan budaya – budaya negara barat yang masuk ke negara kita dan kebudayaan asli negara Indonesia akan

kalah dengan budaya dari negara barat tersebut. Oleh karena itu, saya mengambil penelitian ini dengan membuat media pembelajaran tersebut agar peserta didik kelas III SDN Puhjarak 2 ini bisa mengenal tarian – tarian daerah yang ada di Indonesia, yang mana nantinya bisa mereka jaga dan mereka lestarikan seiring berkembangnya zaman. Begitu pentingnya peran pendidikan kesenian di tingkat dasar. Tetapi banyak kendala yang dapat menyebabkan pembelajaran kesenian cenderung menjadi pelajaran yang hanya bersifat kognitif, seharusnya dengan pembelajaran seni dan budaya mampu mengasah sensorik halus dari peserta didik sebagai dasar untuk mengembangkan keilmuannya pada masa yang akan datang dari rentang usia yang akan dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu terdapat banyak kendala yang menyebabkan ketidakmampuan dalam memaksimalkan pembelajaran seni ini yang dilandasi kelemahan seorang pendidik akan mempengaruhi terhadap peserta didik, yaitu kurang mantapan keterampilan dalam berkarya seni dan minimnya wawasan pendidik terhadap materi, tujuan dan hakikat pendidikan seni, serta kurangnya sarana yang ada di sekolah.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi penelitian dan pengembangan yang saya harapkan yaitu media pembelajaran yang saya gunakan dapat bermanfaat bagi pendidik untuk materi tari di mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Selain itu saya juga berharap dengan adanya media pembelajaran yang saya buat ini dapat membuat peserta didik menjadi semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk materi tari.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan yang ada yaitu media pembelajaran yang saya buat membahas tentang seni tari, jadi media pembelajaran ini digunakan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi seni tari yang ada di buku tematik kelas III SD/MI maupun buku paket yang lain.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Ni Luh Sustiawati.dkk, yang berjudul “Pengembangan Design Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* Berpendekatan *Integrated Learning*”, (2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan yaitu analisis kebutuhan bahwa adanya fenomena rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air semakin menipis maka hasil analisis *Localgenius* Bali dipilih seni tradisi Bali yang masih lestari dan sarat dengan nilai – nilai luhur religius, etika, estetika, bela negara dan kepahlawanan. Persamaan media yang dibuat yaitu tujuan yang sama untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi terhadap bangsa Indonesia melalui bidang kebudayaan, sedangkan perbedaannya yaitu media yang dibuat oleh Ni Luh Sustiawati dan teman – temannya lebih merujuk ke design pembelajarannya sedangkan media yang saya buat merujuk media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>5</sup>

Nabilla Nur Kasih Kusuma Putri, yang berjudul “Media *Flashcard* dalam Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar”, (2019). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijabarkan yaitu media flashcard dapat merupakan hasil inovasi

---

<sup>5</sup> Ni Luh Sustiawati.dkk, “Pengembangan Design Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Berbasis *Localgenius Knowledge* Berpendekatan *Integrated Learning*”, *Jurnal Seni Budaya*, (Mei: 2019), Vol.32, No.1, 205.

guru dalam mengubah sebuah proses pembelajaran, media ini dapat memunculkan kreativitas dan keaktifan anak dalam berekspresi kedalam bentuk sebuah gerakan sehingga anak dapat lebih aktif dan berkreasi dari melihat gambar ke bentuk gerak tari. Persamaan media pembelajaran yang digunakan yaitu sama – sama menggunakan bahan dasar kertas untuk media pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu proses hasil dari media pembelajaran yang digunakan, media yang saya buat belum tentu membuat peserta didik dapat aktif dan berkreasi dari melihat gambar ke bentuk gerak tari.<sup>6</sup>

Ade Maretyaningrum, yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Tari Kreasi Daerah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 02 Semarang”, (2019). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan yaitu produk video tari kreasi daerah yang dikembangkan sudah berhasil atau sudah layak digunakan dalam pembelajaran, serta layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambakaji02 Semarang. Dibandingkan dengan media pembelajaran yang saya buat persamaannya yaitu media pembelajaran yang dibuat sama – sama membahas tentang kebudayaan Indonesia yaitu tari – tarian daerah yang ada di Indonesia. sedangkan perbedaannya yaitu Ade Maretyaningrum menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan menggunakan video tari kreasi, sedangkan media yang saya buat menggunakan papan kayu sehingga lebih terlihat secara fisik

---

<sup>6</sup> Nabilla Nur Kasih Kusuma Putri.dkk, “Media Flashcard dalam Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019, Vol.13, No.7, 86.

dibandingkan dengan media pembelajaran yang dibuat oleh Ade Maretyaningrum.<sup>7</sup>

Fitriani Damayanti.dkk, yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Dan Kartu Misteri (PAKARMIS) Berbasis *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran Koresponden di SMK Adhikawacana Surabaya”, (2020). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijabarkan yaitu media pembelajaran papan dan kartu misteri (PAKARMIS) berbasis *quiz team* efektif untuk digunakan sebagai penunjang media ajar guru, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa yang dimana sebelumnya sangat pasif. Persamaan media pembelajaran yang digunakan yaitu sama – sama menggunakan papan berbahan dasar kayu yang dinilai cukup efektif untuk menjadikannya sebagai media pembelajaran, dan juga sama – sama menggunakan kartu atau kertas sebagai bahan lainnya, sedangkan perbedaannya yaitu cara menggunakan media tersebut dengan cara berkelompok, sedangkan media saya dilakukan dengan cara individu.<sup>8</sup>

Tiara Puspita.dkk, yang berjudul “Media Video Pembelajaran Tari Kreasi di Sekolah Dasar”, (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan yaitu media video yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam memenuhi kriteria yang diharapkan untuk menjadi media video pembelajaran tari kreasi daerah di sekolah dasar. Dibandingkan dengan media

---

<sup>7</sup> Ade Maretyaningrum, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Tari Kresi Daerah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 02 Semarang”, *Skripsi*, 2019, 184.

<sup>8</sup> Fitriani Damayanti,dkk. “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Dan Kartu Misteri (PAKARMIS) Berbasis *Quiz Team* Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Adhikawacana Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, (2020), Vol.8,No.I.

pembelajaran yang telah saya buat persamaannya yaitu media pembelajaran yang dibuat sama – sama menunjukkan tarian daerah yang ada di Indonesia, sedangkan perbedaan media pembelajaran yang dibuat yaitu media saya lebih terlihat secara fisik dari pada video tari kreasi yang tiara buat, jika menggunakan media pembelajaran secara fisik dapat terlihat langsung kemungkinan pemahaman siswa tentang materi tari akan lebih mudah dipahami daripada media pembelajaran berupa video tersebut.<sup>9</sup>

Utari Dwi Fitriani.dkk, yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Tari Remo Trisnawati Berbasis *Game Based Learning Baamboozle* di MTSN 1 Kota Malang”, (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan yaitu produk media pembelajaran game *baamboozle* terdiri dari 16 kartu soal yang masing – masing ada pertanyaan disertai gambar sesuai materi. Game ini divalidasi oleh satu ahli materi dengan hasil validasi 96% dan satu ahli media dengan hasil validasi media 98,0% sehingga dapat diklasifikasikan sangat valid. Game ini juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang bisa mendapatkan nilai di atas KKM. Persamaan media yang dibuat yaitu teknik penggunaan medianya sama, karena sama – sama menggunakan foto untuk media yang dibuat, sedangkan perbedaannya media yang digunakan Utari menggunakan kartu sedangkan media yang saya gunakan menggunakan papan kayu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Tiara Puspita.dkk, “Media Video Pembelajaran Tari Kreasi di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2022), Vol.9, No.2, 557.

<sup>10</sup> Utari Dwi Fitriani.dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Tari Remo Trisnawati Berbasis *Game Based Learning Baamboozle* di MTSN 1 Kota Malang”, *Jurnal Seni dn Pembelajaran*, (November: 2022), Vol.10, No.4, 40.

Galuh Meidaluna.dkk, yang berjudul “Perancangan *Board Game* Pengenalan Tari Tradisional Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas V”, (2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan yaitu terbentuknya produk media *Board game* yang berjudul “yuk! kita menari”. Melalui board game ini peserta didik diajak memahami berbagai macam tari tradisional yang ada di Indonesia. diharapkan melalui *Board game* ini penyampaian edukasi tidak membosankan dan mudah dipahami oleh peserta didik. persamaan media yang dibuat yaitu sama – sama memanfaatkan media kayu berupa bentuk papan ragam. Perbedaan media yang dibuat yaitu media *Board game* menggunakan dadu dan kartu sebagai alat pembantu medianya sedangkan parajeri (papan ragam jenis tari) hanya menggunakan sticker bergambar tarian yang sudah ditempel menjadi satu dengan kayu.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Galuh Meidaluna, Meirina Lani Anggapuspa, “Perancangan *Board game* Pengenalan Tari Tradisional Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas”, 181.